BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan potensi kekayaan alam yang sangat melimpah. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa indonesia menjadi sebuah peluang berharga untuk membangun kepariwisataan indonesia agar lebih bergairah di mata dunia. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini memiliki peranan penting dalam menggali berbagai potensi dan juga membuat kebijakan terhadap pengembangan keparwisataan. Sehingga dengan begitu masyarakat lokal akan tergugah dan tergerak untuk menggali potensi dan membangun desa maupun kota masing-masing. Karena di samping dapat mendatangkan devisa bagi negara, pengembangan sektor pariwisata di beberapa daerah terbukti mampu memberikan dampak perubahan yang luas khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah di atur dan tertuang dalam UU No. 10 tahun 2009 pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan pariwisata berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian

lingkungan.[2] Salah satu wujud nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan kepariwisataan di indonesia yaitu dengan mencanangkan progam *visit indonesia* pada tahun 2007, sebagai upaya mempromosikan destinasi pariwisata Indonesia kepada wisatawan mancanegara maupun lokal. Di samping itu, Gerakan Sadar Wisata dan Aksi Sapta Pesona Wisata merupakan satu diantara sepuluh program prioritas Kementrian Pariwisata (Kempar) tahun 2017 sebagai upaya meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di ranah persaingan global.[3] Sejak adanya kebijakan tentang kepariwisataan itulah, perkembangan kepariwisataan khususnya desa wisata di indonesia mulai mengalami peningkatan.

Desa wisata sendiri merupakan desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang di kelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan ternecana sehingga siap untuk menerima dan menggerakan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.[4] Desa/kelurahan wisata menurut pendataan Potensi desa (podes) 2018 adalah sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pada umumnya,

---

[2] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

[3] Berita Satu.com, *http//.beritasatu.com/food-travel/413132/vidioogerakansadar dan aksi sapta pesona diluncurkan di hpn-2017.html*. (Diakses pada tanggal 01 Februari 2019).

[4] T. Prasetyo Hadi Atmoko. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", dalam *jurnal Media Wisata,* Vol.12, No.2, (2014), hlm. 147, dalam *http://amptajurnal.ac.id* (diakses pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 15.23)

penduduk di kawasan desa wisata memiliki tradisi dan budaya yang khas, serta alam dan lingkungan yang masih terjaga.

Pendataan Podes 2018 mencatat bahwa ada 1.734 desa/kelurahan wisata di seluruh indonesia. Di mana pulau Jawa – Bali menempati posisi paling tinggi dengan 857 Desa Wisata. Kemudian diikuti dengan Sumatera sebanyak 355 Desa Wisata, Nusa Tenggara 189 Desa Wisata, Kalimantan 117 Desa Wisata. Selain itu, pulau Sulawesi juga tercatat sebesar 119 Desa Wisata, papua 74 Desa Wisata, dan Maluku sebanyak 23 Desa Wisata, hal ini sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.[5]

Gambar 1.1

Jumlah Desa/Kelurahan Wisata Menurut Pulau, 2018

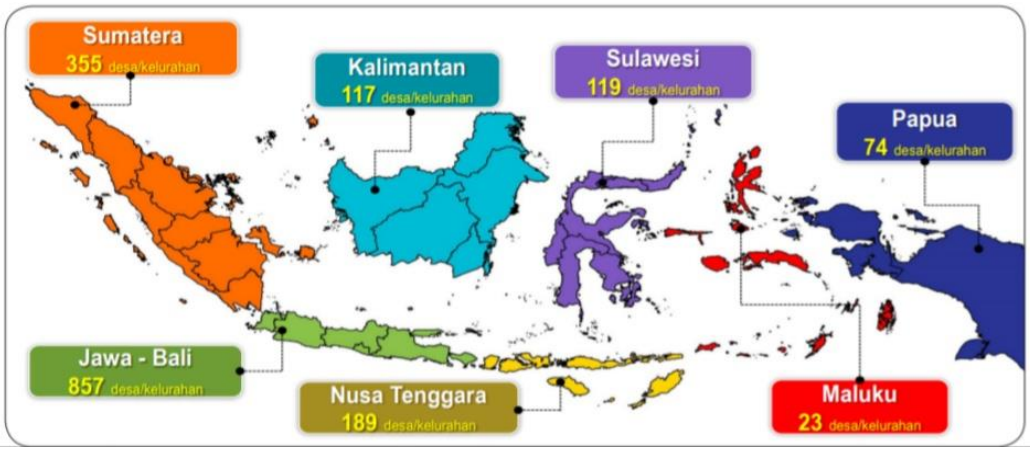

Berdasarkan pada data di atas pulau Jawa – Bali menjadi penyumbang terbesar desa wisata dengan 857 desa wisata yang tersebar di berbagai daerah dengan jenis dan karakteristik yang berbeda beda di setiap daerahnya.

[5] Badan Pusat Statistik, *Hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018*, No.99/12/Th.XXI, 10 Desember 2018, hal. 5

Agrowisata menjadi salah satu konsep desa wisata yang cukup banyak di kembangkan di berbagai daerah. Agrowisata sendiri merupakan diversifikasi produk wisata yang menggabungkan antara aktifitas pertanian (agro) dan rekreasi di lingkup pertanian.[6]

Agrowisata berdasarkan keputusan bersama menteri pertanian dan menteri pariwisata, pos dan telekomunikasi No 204/KPTS/HK.050/4/1989 dan No. KM 47/DW.004/MPPT-89 tentang koordinasi pengembangan agrowisata, adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata dapat diartikan juga sebagai pengembangan industry wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Di mana industry ini mengandalkan pada kemampuan budidaya baik pertanian, peternakan, perikanan maupun kehutanan. Agrowisata yang berbasis budidaya bertumpu pada upaya konservasi yang berorientasi pada pelestarian sumberdaya alam serta masyarakat dan budaya lokal.[7]

Pengembangan agowisata sendiri sesuai dengan kapabilitas, tipologi dan fungsi ekologis lahan akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya.

---

[6] Tri Setyowati, "Pengembangan Growisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul", (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), Hal. 11

[7] Rani Andriani Budi Kusumo dkk, "Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabbupaten Bandung Barat", *Volume 6 Nomor 1 Juli 2018*, hal. 68

Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini.[8]

Kabupaten Trenggalek menjadi daerah yang sekarang ini sedang gencar untuk mengembangkan sektor pariwisata salah satunya melalui desa wisata. Di mana Pemerintah kabupaten Trenggalek sekarang ini sedang menggali desa desa yang dinilai potensial untuk dijadikan kawasan pariwisata. Pelaksana tugas (Plt) bupati Trenggalek Mochammad Nur Arifin mengatakan "ternyata yang disukai oleh wisatawan mancanegara di trenggalek adalah justru berkunjung ke desa wisata".[9]

Terdapat beberapa destinasi wisata yang mengusung konsep agrowisata di kabupaten trenggalek yang bisa di kunjungi oleh para wisatawan diantaranya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Destinasi Agrowisata di Kabupaten Trenggalek

No	Nama	Alamat	Fasilitas Wisata
1	Rumah Coklat	Pinggirsari, Karangan, Trenggalek	Kebun mini kakao, proses pengolahan coklat dan berbagai kuliner yang berbahan dasar coklat.

[8]Rochajat Harun, *Mengembangkan Agrowisata (Wisata Pertanian)*, Http://Kabarindonesia.Com/Berita. , diakses pada tanggal 7 Mei 2019 Pukul 15.00

[9]Hanif Nasrullah, *Trenggalek Gali Desa Wisata*, Https://Jatim.Antaranews.Com/Berita/254664/Trenggalek-Gali-Desa-Wisata, diakses pada tanggal 7 Mei 2019 Pukul 15.00

2	Trenggalek Agropark	Jl. Sukarno-Hatta, Trenggalek	Wisata edukasi dalam bidang pertanian dengan beraneka tanaman dan hewan.
3	Kebun Kopi Dillem Wilis	Area hutan, Dompyong, Bendungan, Trenggalek	Perkebunan kopi yang masih asri peninggalan era penjajahan Belanda.
4	Desa Wisata Duren Sari	Sawahan, Watulimo, Trenggalek	Paket wisata desa, hutan durian terluas se Asia dan outbond

Beragam destinasi agrowisata yang terletak di Kabupaten Trenggalek memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Dari keempat destinasi agrowisata di kabupaten Trenggalek tersebut, desa wisata Duren Sari yang terletak di desa Sawahan menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup unik karena di kemas dalam bentuk wisata pedesaan yang menawarkan kepada wisatawan untuk merasakan suasana kehidupan masyarakat desa dan dipadukan dengan berbagai kegiatan outbond.

Desa sawahan merupakan sebuah desa yang secara geografis terletak pada wilayah administrasif kecamatan Watulimo, kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur. Desa Sawahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.616 jiwa yang terdiri dari 2.831 peremuan dan 2.785 laki-laki yang tersebar di empat dusun dengan 6 RW dan 17 RT yang tersebardi empat dusun yaitu dusun Ngrancah, Tenggong, Singgahan dan Krajan. Luas wilayah desa Sawahan sendiri yaitu adalah sebesar 506.662 Ha yang lahannya terbagi dalam beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2
Data Tata Guna Lahan di Desa Sawahan

No	Fungsi Lahan	Luas
1	Lahan Pertanian	82 Ha
2	Hutan Negara	203.909 Ha
3	Pekarangan dan Pemukiman	209.572 Ha
4	Lain-lain	12 Ha
	jumlah	506.662 Ha

Berdasarkan tabel 1.2 di atas maka dapat diketahui bahwa mayoritas tata guna lahan di desa Sawahan didominasi oleh pemukiman penduduk dan hutan milik negara. Perlu diketahui bahwa desa sawahan merupakan desa yang memiliki hutan durian yang luas. Dengan luas mencapai 650 hektar menjadikan hutan durian internasional (Internasional Durio Forestry) di desa Sawahan, Trenggalek, Jawa Timur Menjadi hutan durian terbesar di dunia[10]. Di samping buah durian buah lain seperti manggis, salak, duku juga menjadi favorit di kawasan desa Sawahan tersebut. Memiliki potensi alam berupa hutan durian membuat desa sawahan berinisiatif untuk memperkenalkan desanya ke luar dengan membawa konsep agrowisatanya dan diberi nama desa wisata duren sari.

Desa wisata duren sari menawarkan kepada wisatawan paket wisata berupa petualangan hutan durian terluas se Asia dan merasakan suasana hidup

[10]Slamet Widodo, *Ada Hutan Durian Terluas Sedunia Di Trenggalek*, Https://Regional.Kompas.Com/Read/2016/05/14/, diakses pada tanggal 11 Mei 2019 Pukul 08.30

di pedesaan seperti berkebun, ikut memasak makanan tradisional dan yang lainnya. Berbagai potensi wisata dan fasilitas yang dimiliki oleh desa wisata Duren Sari diantaranya seperti River Tubing, Village Tourism, Outbond Area, Homestay, Culinary Tradisional, Pembuatan Gula Aren, Berkebun Hidroponik dan Souvenir Unik.[11] Pokdarwis desa wisata duren sari sebagai pengelola semakin mantap untuk terus mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar yang dapat di jadikan obyek wisata baru yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Watulawang river tubing menjadi salah satu wujud pengembangan desa wisata yang di lakukan oleh pihak pengelola. Di samping itu, potensi wisata unggulan lain yang sekarang ini sedang dikembangkan di desa wisata duren sari yaitu adalah Rumah Durian yang nantinya akan dikembangkan sebagai wisata edukasi buah durian di desa wisata duren sari.

Sebagai desa dengan potensi alam yang melimpah banyak sekali potensi wisata yang bisa dikembangkan di desa sawahan. Berikut ini adalah data mengenai potensi agrowisata yang dimiliki oleh desa sawahan.

Tabel 1.3
Data Potensi Wisata di Desa Sawahan

No	Potensi Wisata	Lokasi
1	Pembuatan Gula Aren	Dusun Ngrancah
2	Kawasan Hutan Durian	Dusun Tenggong Dan Dusun Krajan
3	Watulawang River Tubing	Dusun Singgahan

[11] Agus Setiawan, *Eksotika "Watulawang River Tubing",* http://visit.trenggalekkab.go.id, diakses diakses pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 09.30

Dengan berbagai potensi yang dimiliki desa Sawahan pengembangan desa wisata bisa dilakukan dengan maksimal. Menurut Jayadinata dalam bukunya happy Marpaung berpendapat bahwa pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum ada menjadi ada. Sedangkan pengembangan desa wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Dimana pembangunan sektor pariwisata sangat potensial untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif dari masyarakat dalam pengelolaannya[12].

Dalam islam upaya masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata sejalan dengan nilai nilai islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ
مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَال

Artinya : "bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dir mereka sendiri. Dan apabila Allah mengehndaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'du, 11).[13]

---

[12] Happy Marpaung, Pengetahuan Kepariwisataan (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 49

[13] Kementrian Agama RI, 2009, *Al Qur'an Nul karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Surat; Ar Ra'd, ayat: 11, Bandung: nur Publishing, hal. 250

Ayat tersebut mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah miskin menjadi tidak miskin. Dalam pandangan Islam kemiskinan dapat terjerumus kedalam kekufuran. Dengan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan desa menjadi sebuah desa wisata tentunya masyarakat di desa sawahan telah menerapkan makna yang tersirat dari Qs. Ar-Ra'du ayat 11.

Dengan adanya pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Duren Sari di harapkan akan memberikan dampak atau hasil kepada perekonomian masyarakat yaitu penyerapan tenaga kerja. Karena keberadaan industri atau desa wisata secara umum dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan menambahkan pendapatan bagi masyarakat.

Dengan berbagai pertimbangan potensi wisata yang dimiliki desa wisata Duren Sari, serta adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang memiliki konsep agrowisata, maka saya tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian tentang *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Agrowisata* (Studi kasus di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Desa Wisata Duren Sari sebelum adanya pengembangan?
2. Bagaimana kondisi Desa Wisata Duren Sari sesudah adanya pengembangan?
3. Bagaimana dampak pengembangan desa wisata berbasis agrowisata di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi Desa Wisata Duren Sari sebelum adanya pengembangan.
2. Mengetahui kondisi Desa Wisata Duren Sari sesudah adanya pengembangan.
3. Mengetahui dampak pengembangan desa wisata berbasis agrowisata di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Penelitian

a. Untuk wilayah penelitian dalam penulisan ini adalah di wilayah Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
b. Pendekatan penelitian yang digunaan adalah pendekatan kualitatif.
c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

2. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni membahas mengenai kondisi desa wisata Duren Sari sebelum dan sesudah ada pengembangan. Selanjutnya mengenai dampak pengembangan desa wisata Duren Sari terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek melalui pengembangan desa wisata Duren Sari.

E. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek di lapangan guna menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan

untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang penulis teliti.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi akademisi, Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

b. bagi pihak lain, diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi masyarakat desa dalam upaya mengelola potensi wisata yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

c. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat memberikan saran bagi untuk terus mendukung dan mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang ada khususnya di Kabupaten Trenggalek.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Desa wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu. Dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memilliki tema degan mencerminkan keaslian pedesaan. Baik dari tatanan segi kehidupan social, ekonomi, budaya dan adat keseharian yang memiliki ciri khas

arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.[14]

Pada dasarnya, desa wisata lebih menonjolkan kearifan lokal dan budaya setempat. Di samping itu, pengelolaannya dimotori oleh masyarakat setempat dengan memanfatkan potensi alam, social, ekonomi, budaya, sejarah maupun tata ruang yang ada. Terdapat beberapa komponen utama dalam desa wisata antara lain yaitu sebagai berikut.

a. Akomodasi, sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

b. Atraksi, seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif misalnya kursus tari, Bahasa dan lainnya yang spesifik.[15]

b. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang artinya jenjang. Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan

[14] Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta, 1999)

[15] Abdur Rohim, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karanngmmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)”, *(*Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 41

makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.[16] Ekonomi yaitu ilmu yang membahas tentang asas-asas memproduksi, mendistribusi dan pemanfaatan tenaga, waktu dan barang barang yang berharga serta kekayaan yang dimiliki.[17]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi merupakan perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan barang-barang yang berharga serta kekayaan yang dimiliki.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata berbasis agrowisata di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek adalah seberapa besar kontribusi dari desa wisata duren sari di desa sawahan

---

[16] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 9

[17] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, (Departemen pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 467

dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai penelitian ini maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Bagian ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengsahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

   Bagian ini terdiri dari:

   BAB I : PENDAHULUAN

   Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang gambaran secara umum dan alasan mengapa hal tersebut layak untuk dilakukan penelitian, kemudian rumusan masalah yang membahas tentang permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai hasil atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, batasan masalah merupakan hal-hal yang membatasi sebuah penelitian, manfaatpenelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian

baik secara teoritis maupun secara praktis, penegasan istilah berisi tentang istilah-istilah yang belum dan tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul yang ditengahkan, sistematika penulisan berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas uraian tentang teori peningkatan kesejahteraan, desa wisata, agrowisata dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang berisikan rancangan penelitian sebagai berikut yaitu terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, tahap-tahap penelitian. Bab ini terdiri dari 8 sub bab yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai paparan data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, berupa hasil wawancara dengan pihak pengelola desa wisata duren sari serta masyarakat sekitar.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian tentang Peran desa wisata duren sari dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi Masyarakat. Bab ini disusun sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP

Dalam penutupan ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang sudah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

3. Bagian Akhir

   Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.